BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kualitas dan keistimewaan pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan menggunakan sudut pandang kualitatif (Nasution, 2023:34). Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan sebuah fenomena berdasarkan sudut padang dari informan (Safarudin, 2023:4). Penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada proses, interaksi serta pengalaman dari informan. Di dalam pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, kontekstual dan dinamis sehingga memerlukan kedekatan antara peneliti dengan subjek penelitian untuk menggali makna dari fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif memiliki keunggulan, salah satunya adalah kemampuan dalam mengeksplorasi konteks sosial mengenai nilai, norma, budaya, interaksi sosial dan situasi atau peristiwa sosial secara mendalam. Pendekatan ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data yang didapat bersifat naratif dan deskriptif, sehingga melakukan analisis dengan cara mengidentifikasi pola dan hubungan antar indikator yang muncul dari data yang telah didapatkan di lapangan.

Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan beberapa kata-kata, pernyataan, pandangan dan pengalaman yang diungkapkan oleh informan melalui wawancara dan observasi. Karena data tidak bisa dihitung secara statistik, maka proses analisisnya dilakukan dengan pendekatan tematik yaitu peneliti mencari kesamaan isi dari berbagai jawaban atau penyataan informan. Pola ini bisa berupa

kesamaan makna, pengulangan kata dan narasi yang sering diucapkan oleh lebih dari satu informan. Dari pola-pola yang ditemukan, peneliti akan menyusun setiap indikator atau kategori dan selanjutnya melihat hubungan antar indikator tersebut.

Penelitian kualitatif memiliki komponen. Pertama, data yang berasal dari berbagai sumber. Kedua, terdiri atas prosedur analisis yang berbeda – beda. Ketiga, laporan tertulis dan laporan verbal. Adapun karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

a. Memakai pola berfikir induktif.
b. Mengutamakan perspektif dari pastisipan.
c. Menggunakan rancangan penelitian yang baku.
d. Pengumpulan data didasarkan pada pemahaman gejala dan fenomena yang sedang dihadapi.
e. Peneliti berfungsi sebagai pengumpul data dan informasi.
f. Analisis data dilakukan pada saat penelitian ataupun setelah penelitian.
g. Hasil penelitian berupa deskripsi.

Pada penelitian mengenai Bahasa *Sandi Widal* yang berkembang di masyarakat Kelurahan Tipar, pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang relevan karena bahasa ini merupakan bagian dari suatu praktik budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Bahasa *Sandi Widal* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Kelurahan Tipar, karena bahasa ini mengandung makna simbolik yang hanya dapat dimengerti oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Bahasa *Sandi Widal* tidak bisa diinterpretasikan melalui data numerik, tetapi melalui interaksi dengan masyarakat.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Tipar dengan lebih terbuka dan fleksibel. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyesuaikan fokus dan strategi pengumpulan data dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Pendekatan ini menekankan mengenai pentingnya kedekatan antara peneliti dengan informan agar proses pengumpulan data berjalan secara alami dan menumbuhkan rasa nyaman bagi informan untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki.

Pendekatan kualitatif dapat memberikan ruang untuk peneliti untuk mengamati bagaimana Bahasa *Sandi Widal* digunakan oleh masyarakat sehari-hari, misalnya dalam interaksi antar masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai pihak utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Maka dari itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Peneliti tidak hanya mencatat apa yang diungkapkan oleh informan, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung di setiap ucapan yang dikemukakan oleh informan. Misalnya, ketika seorang informan menyampaikan suatu hal secara tersirat, maka peneliti perlu memahami arti kata dan konteks sosial dari perkataan tersebut.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahamannya secara induktif. Dalam penelitian ini, penggunaan Bahasa *Sandi Widal* dianalisis berdasarkan data yang muncul dari proses pengambilan data. Peneliti dapat menarik benang merah dari setiap ungkapan informan. Pendekatan ini tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif. Pendekatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas antara bahasa dan identitas masyarakat. Pada masyarakat Kelurahan Tipar, Bahasa *Sandi Widal* tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi menjadi simbol identitas kelompok. Dengan demikian, pendekatan kualitaif membuka jalan bagi peneliti untuk melihat makna yang bersifat simbolik yang luput dari pendekatan yang bersifat kuantitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Fenomenologi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang memiliki fokus pada upaya memahami makna dan pengalaman yang telah dialami oleh individu. Sebagai metode penelitian, fenomenologi memiliki tujuan untuk menggali dan menjelaskan tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan lingkungan dan peristiwa yang ada di sekitarnya berdasarkan pengalaman subjektif. Metode ini menjadikan pengalaman sebagai inti analisis, dengan asumsi bahwa pemahaman terhadap fenomena hanya dapat tercapai melalui pemaknaan yang diberikan oleh individu yang mengalaminya secara langsung (Nuryana, 2019:22).

Secara filosofis, metode fenomenologi berasal dari pemikiran Edmund Husserl (1983) dalam bukunya yang berjudul "*Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy*", dirinya menekankan tentang pentingnya

kembali ke "*das Ding an sich*" atau benda itu sendiri yaitu memahami esensi dari suatu pengalaman tanpa adanya campur tangan teori yang telah ada. Dalam penelitian, peneliti berusaha untuk menangguhkan semua prasangka atau pengetahuan sebelumnya mengenai fenomena yang sedang diteliti agar dapat mengungkap pengalaman asli.

Dalam praktiknya, metode fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna terdalam dari pengalaman yang dianggap penting atau bermakna. Peneliti yang menggunakan metode ini tertarik pada apa yang telah terjadi dan bagaimana peristiwa itu dialami, dirasakan dan dimaknai oleh individu yang terlibat (Novayani, 2019:44). Oleh karena itu, fenomenologi sangat berguna untuk mengkaji fenomena-fenomena sosial. Pada penelitian fenomenologis, biasanya data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan sebagai sarana utama untuk menjangkau pemahaman subjektif dari informan tentang fenomena yang sedang dikaji. Peneliti akan menggali informasi secara rinci, bagaimana perasaan, pemikiran dan interpretasi yang dimiliki oleh informan mengenai fenomena tersebut.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis fenomenologis. Proses analisis ini melibatkan pembacaan dan interpretasi data dengan mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema penting atau esensi yang ada dari pengalaman yang diungkapkan. Peneliti akan mengorganisasi data menjadi deskripsi tekstual yang menggambarkan pengalaman sebagaimana aslinya, dan deskripsi struktural yang menggambarkan kondisi dan konteks yang melatarbelakangi pengalaman tersebut. Kemudian, keduanya disintesiskan menjadi sebuah kesimpulan mengenai makna inti dari fenomena yang diteliti.

Keunggulan dari metode fenomenologi terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual atas sutu fenomena. Peneliti mampu menjelaskan realitas sosial dari perspektif orang dalam (*insider*) (Sulistyawati, 2022:16). Namun, metode ini memiliki tantangan terutama dalam menjaga objektivitas analisis karena siifatnya sangat subjektif. Peneliti harus mempunyai kemampuan reflektif yang tinggi dan kepekaan dalam menggali makna tanpa mengganggu interpretasi asli dari informan. Di sisi lain, metode

fenomenologi memiliki hasil penelitian yang lebih bersifat kontekstual dan mendalam.

Metode fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian mengenai Bahasa *Sandi Widal* ini, karena metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali secara dalam mengenai eksistensi, simbol, fungsi, makna dan bentuk sosialisasi Bahasa *Sandi Widal* pada masyarakat Kelurahan Tipar. Memahami makna dibalik bahasa ini diperlukan metode yang mampu menangkap pemahaman langsung, perasaan dan pemahaman individu terhadap bahasa yang digunakan.

Dalam metode fenomenologi, fokus penelitian adalah pengalaman hidup subjek secara langsung dan autentik. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendalami bagaimana masyarakat mengalami, memahami dan memaknai penggunaan bahasa *Sandi Widal* dalam kehidupan sehari-hari. Metode fenomenologi menekankan pentingnya memahami esensi dari pengalaman. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menemukan esensi dari penggunaan Bahasa *Sandi Widal*, yakni makna yang dirasakan oleh penggunanya. Bahasa ini mungkin mengandung makna yang berbeda-beda berdasarkan setiap penggunanya.

Metode fenomenologi mengharuskan peneliti untuk melakukan proses *bracketing* (*epoche*), yaitu menangguhka prasangka, asumsi dan pengetahuan sebelumnya agar tidak mengganggu pemahaman terhadap pengalaman informan. Hal ini sangat penting dalam konteks Bahasa *Sandi Widal*, karena bahasa ini mempunyai struktur dan fungsi yang unik. Dengan menangguhkan pemahaman dan penilaian dari luar, peneliti dapat lebih jujur dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam Bahasa *Sandi Widal*.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menjadi hal yang krusial dalam pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pemahaman informan mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta dapat mengungkapkan informasi yang relevan.

a. Informan kunci

Informan kunci pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tipar, Kota Sukabumi. Masyarakat yang dijadikan sebagai informan kunci adalah masyarakat dengan berbagai latar belakang usia dan latar belakang profesi. Hal ini dilakukan agar informasi yang diterima bersifat beragam dan menyeluruh. Sehingga dapat terlihat dengan jelas bagaimana Eksistensi Bahasa *Sandi Widal* di Masyarakat Kelurahan Tipar.

b. Informan pendukung

Selain informan kunci, adapun informan pendukung pada penelitian ini yakni Tokoh masyarakat Kelurahan Tipar yang memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan antar masyarakat serta mengetahui secara jelas mengenai dinamika kultural yang berkembang di daerah tersebut. Keberadaan Bahasa *Sandi Widal* sebagai bagian dari praktik kebudayaan masyarakat tidak terlepas dari pengamatan ketua masyarakat. Maka dari itu, keterlibatan informan kunci sangat memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman yang mendalam mengenai Bahasa *Sandi Widal*.

Informan pendukung selanjutnya adalah tokoh budaya Kota Sukabumi sebagai informan pada penelitian ini. Tokoh budaya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai nilai-nilai tradisional, termasuk mengenai bahasa. Melalui pengalaman dan keterlibatannya dalam berbagai kebudayaan, tokoh budaya ini dapat memberikan perspektif lain mengenai Bahasa *Sandi Widal* diposisikan dalam ranah budaya lokal. Pandangan dari tokoh budaya akan memberikan suatu penekanan terhadap aspek kearifan lokal, nilai sosial dan fungsi dari Bahasa *Sandi Widal* sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.

Dalam penelitian ini juga akan melibatkan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Sukabumi sebagai informan pendukung karena Dinas mengambil peran dalam upaya pelestarian Bahasa *Sandi Widal* ini. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi mempunyai otoritas dan kebijakan tersendiri yang berhubungan dengan pengembangan budaya daerah. Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi, peneliti dapat mengetahui

sejauh mana kebijakan dan program pemerintah dalam menginventarisasi dan melestarikan budaya lokal di Kota Sukabumi.

3.3 Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tipar, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan historis dan kultural, karena Kelurahan Tipar dikenal sebagai wilayah yang memiliki keterikatan langsung dengan awal mula lahirnya Bahasa *Sandi Widal*. Berdasarkan berbagai keterangan yang didapat dari studi penelitian awal, Kelurahan Tipar merupakan tempat penggunaan Bahasa *Sandi Widal* pertama kali.

Secara historis, Kelurahan Tipar memiliki latar belakang yang sangat kuat dalam dinamika sosial dan budaya masyarakat di pinggiran Kota Sukabumi. Bahasa *Sandi Widal* muncul dan berkembang sebagai respons terhadap kondisi sosial yang terjadi di Kelurahan Tipar, salah satunya yakni berhubungan dengan kebutuhan untuk menjaga identitas kelompoknya pada zaman dahulu. Hingga saat ini, masyarakat Kelurahan Tipar tetap mempertahakan penggunaan Bahasa *Sandi Widal* dalam kehidupan sehari-hari meskipun penggunaannya sedikit mengalami transformasi karena perkembangan zaman. Hal tersebut menujukkan bahwa Bahasa *Sandi Widal* tidak hanya bertahan sebagai alat komunikasi, tetapi menjadi simbol identitas masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, lokasi di Kelurahan Tipar memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap kelompok yang masih aktif menggunakan Bahasa *Sandi Widal*. Dengan demikian, data yang diperoleh akan bersifat kontekstual dan otentik, serta merepresentasikan realitas sosial yang aktual mengenai Bahasa *Sandi Widal*. Kelurahan Tipar sebagai lokasi penelitian juga memperkuat argumen peneliti bahwa Bahasa *Sandi Widal* bukanlah suatu hal yang dibuat-buat, melainkan suatu budaya yang tumbuh secara alami di tengah masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual mengenai Bahasa

Sandi Widal, peneliti akan melakukan observasi di Kelurahan Tipar yang menjadi tempat penggunaan Bahasa *Sandi Widal*. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena secara nyata, terutama yang berkaitan dengan Bahasa *Sandi Widal*. Untuk mendapatkan informasi pada observasi yang dilakukan, maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Peneliti meminta perizinan dari pihak terkait untuk melakukan observasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses penelitian berlangsung sesuai norma dan etika penelitian sosial serta mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.
b. Peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan lingkungan Kelurahan Tipar dan melihat secara langsung penggunaan Bahasa *Sandi Widal*.
c. Observasi dilakukan sejak bulan Desember 2024 hingga bulan April 2025. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang bervariasi. Selama obervasi berlangsung, peneliti akan mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang bersifat formal atau pun *in-formal*. Peneliti akan memperhatikan secara detail situasi dan kondisi tika Bahasa *Sandi Widal* di gunakan.

Observasi memungkinkan peneliti untuk mencermati struktur sosial masyarakat Tipar dan posisi Bahasa *Sandi Widal* dalam struktur tersebut. Observasi juga membuka ruang bagi peneliti untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap Bahasa *Sandi Widal*. Dalam penelitian ini, observasi tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi sebagai sarana untuk memahami makna-makna simbolik yang terdapat pada Bahasa *Sandi Widal*. Oleh karena itu, pelaksanaan observasi ini memiliki peranan yang penting untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait Bahasa *Sandi Widal*.

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan langsung responden untuk mengambil informasi yang mendalam dan konstekstual dari setiap informan yang memiliki

keterkaitan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti (Nur & Yaumil Utami, 2022). Wawancara dipilih sebagai teknik pengambilan data karena mampu menangkap pengalaman subjektif, pandangan pribadi serta pendapat informan yang mungkin tidak bisa disampaikan melalui observasi. Adapun langkah-langkah pengambilan data dengan wawancara yaitu:

a. Persiapan

Sebelum dilaksanakannya wawancara, peneliti menentukan terlebih dahulu tujuan wawancara dan merumuskan pertanyaan dengan jelas dan spesifik. Pertanyaan disusun secara terstruktur agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti menyusun panduan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang terstruktur, namun masih memberikan ruang bagi informan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan jawabannya.

b. Memilih informan

Pemilihan responden untuk wawancara perlu dipastikan bahwa responden adalah pihak yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan responden ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling.* Metode ini dipilih karena peneliti memerlukan informan yang benar-benar mengetahui dan memahami bahkan terilibat langsung dalam praktik penggunaan Bahasa *Sandi Widal*.

c. Pelaksanaan wawancara

Wawancara akan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan apa yang telah disusun oleh peneliti dengan pendekatan semi terbuka yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan pokok namun juga tetap merespon jawaban informan dengan pertanyaan tambahan lainnya untuk memperdalam informasi. Wawancara dilakukan dalam suasana yang nyaman agar informan dapat leluasa untuk menyampaikan pandangannya.

d. Pencatatan wawancara

Dengan izin informan, peneliti melakukan pencatatan baik secara manual atau pun dengan menggunakan alat perekam suara untuk memastikan agar tidak ada informasi penting yang tidak tercatat. Data hasil wawancara

kemudian akan dibuatkan transkrip untuk nantinya dianalisis di tahap selanjutnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yakni pengumpulan data melalui sumber tertulis atau yang berbentuk visual yang telah ada dan bisa dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan informasi yang berupa dokumentasi yaitu:

a. Foto dan video yang diambil pada saat penelitian dan berkaitan dengan judul penelitian

   Dokumentasi ini diambil ketika proses penelitian berlangsung, terutama pada saat observasi lapangan dan wawancara dengan informan. Dokumentasi ini meliputi berbagai kegiatan masyarakat Kelurahan Tipar dalam interaksi sehari-hari. Foto dan video yang diambil tidak hanya menggambarkan suasana dan aktivitas mayarakat, tetapi menunjukkan ekspresi wajah, gerak tubuh serta situasi lingkungan tempat penelitian.

b. Rekaman suara pada saat pelaksanaan wawancara

   Rekaman ini akan berguna untuk mendokumentasikan isi wawancara secara utuh sehingga dapat dianalisis kembali secara mendalam di tahap pengolahan data. Melalui rekaman tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi komunikasi yang tidak tertulis.

Dokumentasi ini sangat berguna sebagai bukti konkret dari penggunaan Bahasa *Sandi Widal*. Bukti dokumentatif akan memperkuat keaslian data yang dikumpulkan. Keberadaan dokumentasi ini dapat memperkuat argument peneliti mengenai hal-hal yang didapatkan ketika penelitian berlangsung.

3.4.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data melalui studi literatur merupakan metode yang esensial untuk mendukung proses penelitian kualitatif. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman teoretis, konseptual mengenai topik penelitian, sekaligus menempatkan penelitian ini ke ranah akademik yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, skripsi atau tesis terdahulu, laporan penelitian serta publikasi digital

lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Studi literatur berfungsi sebagai landasan konseptual yang kokoh dalam membahas suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa literatur dan publikasi ilmuah mengenai Bahasa *Sandi Widal* masih sangat terbatas. Namun, minimnya kajian ilmiah tersebut menjadi salah satu alasan terkait pentingnya penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, sumber-sumber literatur yang ada digunakan sebagai data pendukung, bukan sebagai rujukan utama.

Studi literatur membantu peneliti untuk mengidentifikasi celah-celah penelitian terdahulu yang belum terlalu mengeksplorasi Bahasa *Sandi Widal* dalam konteks sosiologi. Teknik pengumpulan data ini memberikan peran yang strategis dalam membangun kajian teoretis yang mendalam, serta memperkuat argumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini menjelaskan bahwa pengolahan data kualitatif terbagi atas tiga tahapan.

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang didapat di lapangan memiliki jumlah yang banyak dan tidak bisa diklasifikasikan secara nominal. Maka dari itu, reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada informasi yang penting.

Peneliti meringkas setiap informasi yang telah didapatkan pada saat penelitian sehingga akan lebih mudah untuk disimpulkan. Peneliti memilah dan memilih hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang telah didapatkan.

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan setiap informan, observasi dan dokumentasi sangat beragam dan kompleks. Maka dari itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah informasi yang relevan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Reduksi ini bertujuan

untuk merangkum data-data mengenai Bahasa *Sandi Widal* yang dianggap penting serta berhubungan dengan fokus penelitian.

Misalnya dalam wawancara dengan setiap informan ditemukan berbagai narai yang berbeda-beda. Sementara data dari hasil observasi memberikan gambaran konkret. Karena data yang terkumpul bersifat kompleks dan tidak terstruktur, maka reduksi data menjadi suatu langkah penting untuk merangkum bagian-bagian yang dianggap relevan dengan penelitian. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang benar-benar dapat menjawab rumusan masalah.

b. *Data display* (Penyajian data)

Tahap selanjutnya ialah menyajikan data agar memiliki gambaran yang lebih jelas. Penyajian data ini dapat dibuat secara sederhana menggunakan tabel atau grafik yang mudah dimengerti. Bentuk data yang disajikan adalah teks deskriptif yang berbentuk catatan lapangan. Penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola penggunaan Bahasa *Sandi Widal*.

Penyajian ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga dilengkapi dengan tabel-tabel yang dapat menggambarkan pola tertentu. Misalnya, disajikan tabel mengenai jumlah usia masyarakat di lokasi penelitian. Penyajian data yang sistematis dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterikatan antar setiap data.

c. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan)

Kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan dinamis, dalam artian dapat berubah jika ditemukan informasi lain yang mendukung. Penarikan kesimpulan ini harus berupa kesimpulan yang kredibel. Setelah data disajikan dengan rapi dan sistematis, peneliti menarik kesimpulan mengenai karakteristik, makna dan bentuk sosialisasi Bahasa *Sandi Widal*.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai eksistensi Bahasa *Sandi Widal*, fungsi, simbol dan makna Bahasa *Sandi Widal*, serta proses sosialisasi, faktor penghambat proses sosialisasi dan faktor pendorong proses sosialisasi Bahasa *Sandi Widal*. Peneliti juga dapat

menilai bagaimana proses sosialisasi bahasa ini berlangsung di tengah globalisasi dan modernisasi.

3.6 Uji keabsahan data

Triangulasi data merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang telah diperoleh selama proses penelitian (Susanto et al., 2023:55). Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang didapat dari berbagai sumber. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi resiko bias yang mungkin saja timbul dari satu sumber data saja, sehingga peneliti dapat mempeeoleh pemahaman yang lebih objektif, utuh dan lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, triangulasi data memiliki peranan penting untuk mendukung interpretasi peneliti terhadap pengalaman subjektif dari informan. Triangulasi data memungkinkan peneliti untuk tidak hanya bergantung pada data tunggal yang memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh persepsi tertentu pada saat pengumpulan data. Perbandingan antar data dilakukan dari setiap data yang sudah diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan validitas data yang sudah dikumpulkan.

Triangulasi data bukan hanya prosedur teknis, melainkan sikap reflektif dan kritis dari peneliti terhadap kompleksitas realitas sosial. Triangulasi data ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif, bahwa kebenaran akan sebuah data bukan sesuatu yang absolut tetapi dibentuk melalui pemaknaan dan interpretasi yang timbul melalui interaksi antara peneliti dengan informan. Dengan demikian, triangulasi data dapat dianggap sebagai proses kontruksi makna yang dilakukan secata bertahap selama penelitian berlangsung.

Dalam fenomelogi, triangulasi data menjadi hal penting untuk menjaga objektifitas peneliti. Hal ini disebabkan karena data yang telah diperoleh bersifat interpretatif. Maka dari itu, sangat memungkinkan akan terjadinya bias atau kesalah penafsiran data. Melalui proses triangulasi data, peneliti dapat

membandingkan interpretasi yang diperoleh dari satu data dengan data yang lain sehingga lebih konkret.

Penggunaan triangulasi data juga dapat berpengaruh pada kualitas temuan penelitian. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari triangulasi data cenderung lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian tentang Eksistensi Penggunaan Bahasa *Sandi Widal* sebagai Bahasa Lokal, triangulasi data menjadi strategi untuk memastikan bahwa data yang telah didapatkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang sesuai di lapangan, bukan hanya persepsi individu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan proses untuk membandingkan informasi yang telah didapat dari seluruh informan (Susanto et al., 2023:56). Informan dari latar belakang yang berbeda-beda. Dengan melakukan perbandingan data dari berbagai pihak, peneliti dapat mengetahui konsistensi data dan perbedaan antara data yang diperoleh dari seluruh informan.

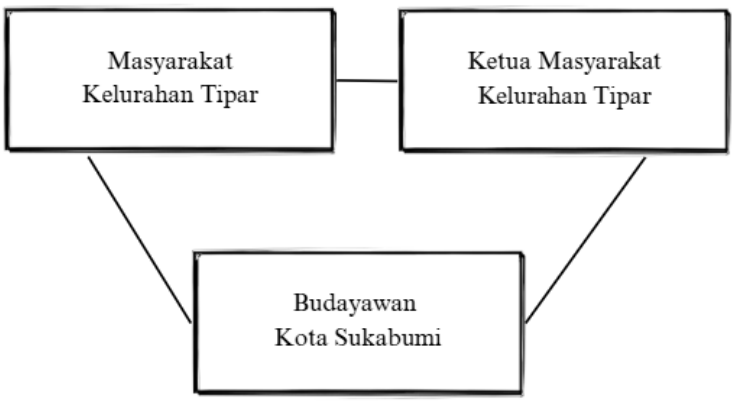

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dimodifikasi dari Susanto (2023)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses membandingkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Susanto et al., 2023:56). Misalnya, hasil observasi dan wawancara dengan informan pertama dibandingkan dengan hasil

observasi dan wawancara informan kedua dan ketiga. Jika data yang diperoleh memperlihatkan kesamaan atau saling mendukung satu sama lain. Maka, tingkat kredibilitas data menjadi lebih tinggi.

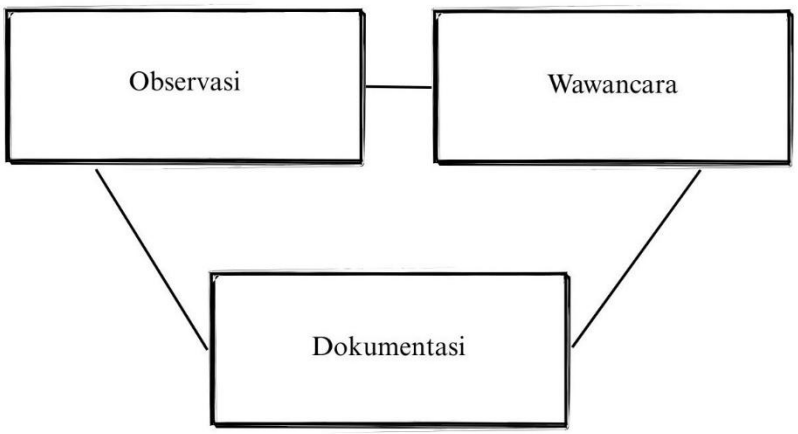

Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dimodifikasi dari Susanto (2023)